ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Jessinta
170810064

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Jessinta
170810064

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Jessinta
NPM	: 170810064
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 18 Januari 2021

Jessinta
170810064

ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Jessinta
170810064

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 18 Januari 2021

Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu laporan yang paling dibutuhkan di suatu perusahaan. Nilai yang terdapat dalam suatu laporan keuangan juga harus disajikan secara tepat dan akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Karena jika terdapat suatu kesalahan, hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak pemakai laporan keuangan. Hal ini tentunya disadari oleh pihak manajemen, khususnya mereka yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, sehingga pihak manajemen tersebut melakukan pengelolaan laba atau biasa disebut dengan manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Data yang dikumpulkan berasal dari dokumentasi 8 sampel perusahaan dari populasi sebanyak 76 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor infrastruktur utilitas dan transportasi tahun 2015-2019. Metode dari pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa : (1) Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, (2) leverage tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, (3) ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadpa manajemen laba, (4) kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (5) profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

ABSTRACT

Financial statements are one of the most needed reports in a company. The value contained in a financial statement must be presented appropriately and accurately according to the actual circumstances. If there is an error, it can affect the decision-making of the user of the financial statement. This is certainly realized by the management team, especially those whose performance is measured based on the information listed in the financial statements, so the management conduct profit management or commonly referred as earning management. This research aims to find out factors such as profitability, leverage, firm size, and audit quality effect earning management. The data collected comes from the documentation of 8 samples of companies from populations of 76 companies listed on the Indonesia Stock Exchange of Infrastructure, Utilities and Transportation Sectors from period 2015-2019. The method of sampling is purposive sampling. The research method used is multiple regression linear analysis using SPSS Version 25 application. Based on the results of this research, it can be concluded that: (1) Profitability has a partial effect on earning management, (2) leverage has no effect on earning management, (3) firm size has a partial effect on earning management, (4) audit quality partially has no effect on earning management, (5) profitability, leverage, firm size, audit quality simultaneously has no significant effect on profit management.

***Keywords**: earning management, profitability, leverage, firm size, audit quality*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. sebagai selaku pembimbing akademik
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
7. PT Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan informasi dalam menyusun skripsi ini
8. Orang tua dan kakak penulis yang selalu mendampingi dan memberi doa dan nasehat agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan penulis dengan baik.
9. Ce Fenny, Edmon, Clara, Suyanti, Rona, dan teman seperjuangan di Universitas Putera Batam yang membantu penulis dan menyemangati penulis dalam menyusun skripsi ini
10. Ce Tina, Ce Marina, Ce Yenti dan seluruh staff Ctron Group yang membantu penulis dan menyemangati penulis dalam menyusun skripsi
11. Semua pihak yang membantu memberikan semangat dan doanya dan referensi kepada menulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Tuhan selalu membalas kebaikan dan selalu mencurahkan Rahmat-Nya, Amin.

Batam, 18 Januari 2021

Jessinta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 11
1.3. Batasan Masalah 12
1.4. Rumusan Masalah 12
1.5. Tujuan Penelitian 13
1.6. Manfaat Penelitian 14
1.6.1. Manfaat Teoritis 14
1.6.2. Manfaat Praktis 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**
2.1. Teori Dasar Penelitian 15
2.1.1.Teori Keagenan 15
2.1.2.*Signaling Theory* 15
2.2. Teori Variabel Y, X 16
2.2.1 Manajemen Laba 16
2.2.2.Profitabilitas 19
2.2.3.*Leverage* 19
2.2.4.Ukuran Perusahaan 20
2.2.5.Kualitas Audit 21
2.3 Penelitian Terdahulu 22
2.4. Kerangka Pemikiran 25
2.5. Hipotesis 26
BAB III METODE PENELITIAN **27**
3.1. Desain Penelitian 27
3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 28
3.3. Populasi dan Pengambilan Sampel 29
3.3.1.Populasi 29
3.3.2.Sampel 30
3.4. Jenis dan Sumber Data 31
3.5. Metode Pengumpulan Data 32

3.6. Metode Analisis Data 32
3.6.1. Analisis Deskriptif 32
3.6.2. Uji Asumsi Klasik 33
3.6.3. Uji Hipotesis 34
3.6.3.1. Analisis Linear Berganda 34
3.6.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 35
3.6.3.3. Uji T 35
3.6.3.4. Uji F 36
3.7. Rentang Waktu Data Penelitian 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37
4.1. Hasil Penelitian 37
4.1.1.Analisis Deskriptif 37
4.1.2.Uji Asumsi Klasik 38
4.1.2.1.UjiNormalitas 38
4.1.2.2.Uji Multikolinieritas 41
4.1.2.3.Uji Heteroskedastisitas 42
4.1.2.4.Uji Autokorelasi 43
4.1.3.Pengujian Hipotesis 44
4.1.3.1.Analisis Regresi Linear Berganda 44
4.1.3.2 Uji T 45
4.1.3.3.Uji F 47
4.1.3.4.Koefisien Determinasi 48
4.2. Pembahasan 49
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba 49
4.2.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba 50
4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba 51
4.2.4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba 51
4.2.5. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba 52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 53
5.1. Hasil Penelitian 53
5.2. Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dan Hasil *Turnitin*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 25
Gambar 3.1 Model Desain Penelitian 27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram 39
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot 40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian 31
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian 36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistis Deskriptif 37
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif X4 38
Tabel 4.3 Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov 41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas 42
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 42
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 43
Table 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 44
Tabel 4.8 Hasil Uji T 46
Tabel 4.9 Hasil Uji F 47
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 48

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Manajemen Laba..... 18
Rumus 2.2 Profitabilitas..... 19
Rumus 2.3 *Leverage* 20
Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan..... 21
Rumus 3.5 Analisis Linear Berganda 34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada periode waktu sekarang dengan fenomena peningkatan persaingan antar entitas secara progresif disertai proses globalisasi pada berbagai negara ini, perusahaan di berbagai sektor terdampak perkembangannya dan dituntut untuk dapat berkembang. Perkembangan yang dialami setiap sektor dalam usaha tersebut membuat tingkat rivalitas antar entitas semakin ketat. Tiap entitas mulai bersaing secara sengit untuk menaikkan produk yang mereka jual. Perusahaan juga memperhitungkan beberapa hal seperti kualitas barang dan harga yang bersaing, serta berbagai pertimbangan lainnya yang dapat berdampak pada konsumen dalam pengambilan keputusan untuk dalam memilih suatu barang/jasa tersebut. Jika para entitas tersebut tidak bisa menemukan suatu inovasi baru dan tetap berputar pada cara yang usang, maka entitas tersebut bisa tereliminasi dari pasar dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari situasi tersebut, maka para entitas harus berusaha mendapatkan laba yang maksimal.

Laba pun menjadi salah satu tujuan utama dan titik fokus dari suatu entitas didirikan dan beroperasi. Dengan tidak adanya laba, maka lama kelamaan entitas tersebut tidak dapat melangsungkan proses operasionalnya. Besarnya laba juga menjadi salah satu tolak ukur perkembangan dan bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Suatu entitas yang mengalami perkembangan, tentunya laba serta cakupan operasionalnya akan lebih luas. Besarnya laba dapat

ditemukan dalam angka yang tercantum dalam suatu laporan yang biasa dikenal dengan laporan keuangan. Laporan keuangan ialah suatu bentuk laporan yang paling akhir dari seluruh proses pembukuan suatu data transaksi dalam suatu entitas (Hery, 2014:18). Bisa dikatakan bahwa laporan keuangan ialah hasil puncak dari siklus akuntansi suatu periode. Siklus akuntansi yang dimaksud ialah dimulai dari proses terjadinya transaksi yang kemudiaan dianalisis dan dicatat ke dalam bentuk jurnal, setelah itu di *posting* ke dalam buku besar, mengumpulkan nilai-nilai dari buku besar lalu dipindahkan ke neraca saldo yang biasa disebut neraca saldo setelah penyesuaian, lalu dianalisis kesesuaiannya dan dibuat jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan nilai akun yang sebenarnya, di*posting* kembali ke buku besar sesuai dengan akun yang bersangkutan, dengan bantuan neraca lajur (opsional) dibuatlah laporan keuangan. (Hery, 2014:66). Maksud dalam pembuatan laporan keuangan itu sendiri untuk memberikan fakta dan kejelasan serta keterangan yang dibutuhkan oleh para investor yang ingin berinvestasi dan juga untuk para kreditur dalam pertimbangan pemberian pinjaman. (Hery, 2013:26) Itulah sebabnya mengapa laporan ini merupakan salah satu laporan krusial yang sangat dibutuhkan oleh suatu entitas. Tanpa adanya laporan tersebut, perusahaan akan sulit menilai kinerja dan perkembangan perusahaannya.

Menurut PSAK No.1 Revisi 2013 dalam (Gunarto & Riswandari, 2019:357) mengutarakan tujuan laporan keuangan yaitu untuk menginformasikan pengguna laporan keuangan tentang hal-hal seperti angka pos akun perusahaan, performa keuangan serta arus kas agar para pemakai laporan keuangan tersebut dapat menilai entitas tersebut dapat mengambil keputusan ekonomi, dan juga sebagai suatu sarana

pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas sumber daya yang telah dipercaya untuk dikelola oleh mereka. Menurut (Hery, 2014:6-8) pengguna dari laporan keuangan itu sendiri terdiri dari pihak internal seperti direksi serta manajer keuangan dalam mengukur kemampuan entitas dalam melunasi utangnya, direktur operasional dan pemasaran dalam hal menilai keefiktifan strategi pemasaran, serta bagian manajemen produksi dalam melihat seberapa banyak produk yang telah berhasil diproduksi dalam periode tertentu, serta seberapa besar biaya yang dikeluarkan, dan pihak eksternal seperti para penanam modal yang melihat perkembangan perusahaan serta mengambil keputusan seperti menambah modal perusahaan, mempertahankan, atau menarik investasinya, kreditur yang menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu acuan dalam menilai kesanggupan dari suatu entitas dalam melunasi pinjaman jika diberikan, lalu ada pemerintah yang melihat laporan keuangan untuk melihat kesesuaian nilai yang dilaporkan dalam hal pembayaran pajak, dan juga pihak-pihak lain seperti ekonom yang memprediksi tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Nilai yang terdapat dalam suatu laporan keuangan harus dicantumkan secara tepat dan akurat dan sama dengan keadaan yang sebenarnya. Nilai tersebut tidak boleh bersifat memihak, yang artinya nilai yang tercantum tersebut harus netral dan disajikan secara jujur. Karena jika terdapat suatu kesalahan, ataupun memihak pada suatu golongan tertentu, maka hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak pemakai laporan keuangan, terutama jika perusahaan tersebut merupakan Perusahaan Terbuka (Tbk). Perusahaan terbuka menjual sahamnya

secara terbuka di bursa efek. Itu artinya yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan terbuka tidak hanya dari pihak internal perusahaan. Jika data yang dilampirkan pada laporan tersebut tidak sama/sesuai dengan keadaan sebenarnya, ini dapat merugikan banyak pihak. Laporan keuangan yang diserahkan oleh pihak manajemen kepada pihak pemakai laporan keuangan tersebut harus bisa menjelaskan dan menyediakan data tentang kedudukan keuangan perusahaan seperti banyakanya aset, kewajiban, dan ekuitas yang masih ada agar para pemakai laporan keuangan tersebut dapat terbantu dalam menilai kelebihan serta kekurangan dari suatu entitas (Hery, 2013:27). Jadi dapat disimpulkan bahwa tiga unsur utama dalam posisi laporan keuangan, yaitu nilai dari aset, kewajiban, dan modal harus dijabarkan dengan sebenarnya, dan sesuai dengan keadaaannya.

Menurut Sulistyanto (2014) dalam (Banjarnahor & Yando, 2018:31) besarnya laba, spekulasi, dan resiko mempengaruhi harga pasar suatu saham secara signifikan. Jika kembali ke awal, telah diketahui bahwasanya nilai dari laba merupakan suatu hal yang penting dan krusial dalam laporan keuangan. Namun sebenarnya, masih banyak aspek yang harus diperhatikan selain laba. Sayangnya, pihak eksternal terkadang hanya berpatokan dengan besarnya laba yang tercantum tanpa mempertimbangkan asal laba tersebut diperoleh, karena tingkat *profit* yang tinggi, akan membuahkkan *gain* yang jumlahnya lebih tinggi kepada mereka. Kecenderungan ini dapat membuat cela dalam proses penilaian dari laporan keuangan itu sendiri. Cela tersebut bisa dimanfaatkan oleh pihak baik intern direksi perusahaan, maupun tim manajemen perusahaan dalam berbuat curang. Permasalahan ini tentu diketahui oleh pihak manajemen, terutama mereka yang

performanya dinilai dengan berlandaskan informasi laba yang tercantum dalam laporan keuangan. Jika perusahaan tersebut mengalami kerugian, maka hal ini akan sangat berpengaruh terhadap penilaian performa mereka. Kerugian timbul akibat terjadinya suatu keadaan dimana kedudukan nilai dari beban yang merupakan pengeluaran yang disebabkan adanya aktivitas operasional perusahaan seperti proses produksi, proses pengiriman suatu produk, dan lain-lain, lebih besar dibanding dengan pendapatan yang merupakan arus masuk dana yang timbul akibat adanya kegiatan operasional dalam perusahaan (Hery, 2013:109). Hal ini dapat memunculkan potensi bagi pihak manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut agar dapat menguntungkan perusahaannya (Gunarto & Riswandari, 2019:357). Memanipulasi tingkat *profit* yang tercantum pada laporan kerap disebut juga dengan manajemen laba.

Manajemen laba ialah salah satu tindakan yang mengakibatkan nilai dari laba yang tercantum di laporan keuangan terlihat seperti benar, namun sebenarnya nilai laba tersebut telah dimanipulasi. Manajemen laba diduga timbul dalam pembuatan laporan keuangan karena pihak tersebut ingin memperoleh manfaat tambahan dari pelaporan (Wahyono, Novianto, & Putri, 2019:158), sedangkan menurut Watts dan Zimmerman dalam (Yogi, 2019:204) kebijakan yang dilakukan oleh manajemen didasarkan pada bonus, kontrak, kewajiban dan politik menjadi upaya kepada pihak internal manajemen dalam melakukan hal tersebut. Menurut Sulisyanto (2008) dalam (Agustia & Suryani, 2018:64) Manajemen laba menggambarkan upaya pihak internal manajemen dalam mengintervensi fakta yang terdapat pada laporan keuangan, yang dilakukan dengan maksud menipu *stakeholder* dalam mencari

informasi kinerja dalam suatu laporan keuangan. Menurut Bloom, Sadun, dan Reenen (2015) dalam (Asim & Ismail, 2019:72) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan sebuah proses manupulasi dalam laporan keuangan untuk mendapatkan potensi keuntungan bagi perusahaan. Healy dan Wahlen (1999) dalam (Nazalia & Triyanto, 2018:94) mengungkapkan bahwasanya manajemen laba dapat dikatakan dilakukan terhadap suatu laporan keuangan jika pihak penyusun laporan keuangan menggunakan penilaian dalam laporan keuangan yang menyebabkan sesatnya informasi yang didapatkan oleh penanam modal mengenai performa entitas. Dengan kata lain, manajemen laba merupakan manipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan keuntungan yang diharapkan demi memenuhi ekspektasi pemegang saham atau untuk mendapatkan keuntungan organisasi.

Ada beberapa kasus yang terjadi akibat manajemen laba yang dilakukan organisasi. Salah satu kasus timbul dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yaitu PT Garuda Indonesia (GIAA). Entitas ini telah diketahui masyarakat umum, pesawat Garuda *Airlines* ialah salah satu maskapai yang tergolong besar dan ternama di Indonesia. Namun tidak disangka, perusahaan ini pun tidak terlepas dari kasus manajemen laba. Dikutip dari CNBC Indonesia tahun 2019, terdapat kejanggalan pada laporan keuangan khususnya pada pos pendapatan lain-lain. Awal kejanggalan ditemukan ketika terjadinya kerugian pada tahun 2017 sebesar USD 216,58 juta, namun pada tahun 2018 meraih keuntungan USD 809.846, padahal jika ditinjau secara detail, seharusnya perusahaan ini merugi. Setelah dilakukan pengecekan oleh OJK, terbukti bahwa adanya pengakuan pendapatan sekaligus dalam satu tahun yang tidak sesuai. Ini merupakan salah satu

kasus yang memanfaatkan kelemahan dari pengakuan laporan keuangan secara akrual.

Pada metode pencatatan berbasis akural, pendapatan atau beban dapat dicatat dan diakui dalam laporan keuangan ketika suatu transaksi terjadi, dan tidak perlu menunggu sampai kas masuk. Berbeda dengan metode berbasis kas yang baik pengakuan pendapatan atau bebannya yang dapat dicatat ketika nilai kas bergerak, baik itu diterima, maupun dikeluarkan (Hery, 2014:43-44). Perlu diketahui bahwa tingkat dari nilai laba dipengaruhi oleh pilihan dari metode akuntansi yang ingin diterapkan. Menurut FASB dalam (Hery, 2013:103), terdapat dua kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengakuan pendapatan secara akrual. Pertama, suatu transaksi telah direalisasikan atau dapat direalisasikan, dan yang kedua jika transaksi tersebut sudah lunas dan telah ditukar dengan kas. Pengakuan atas suatu pendapatan ini juga dapat diakui ketika proses pembuatan barang (produksi) masih berlanjut. Namun, tidak menutup kemungkinan juga jika dalam suatu perusahaan yang menganut sistem akural namun mengakui pendapatan suatu pelanggan ketika kas diterima, karena bisa saja pelanggan tersebut diragukan tingkat pembayarannya. Pemilihan metode pengakuan akrual yang diterapkan pada suatu laporan keuangan dapat memicu dan memberikan lebih banyak peluang kepada manajemen dalam melakukan intervensi nilai dengan tujuan tertentu dan dapat merugikan banyak pihak (Zwageri, Roekhudin, & Fuad, 2020:124).

Terdapat beberapa indikator yang diduga mempengaruhi praktik manajemen laba. Pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu rasio dalam bentuk presentase yang digunakan oleh pengguna *financial report* sebagai contoh

patokan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa kemampuan entitas memperoleh keuntungan (Tobing, 2020:78). Profitabilias juga ialah contoh rasio yang cenderung umum diketahui terutama diketahui pihak penanam modal di pasar saham. Oleh karena fungsinya sebagai rujukan dalam memberikan penilaian terhadap kinerja entitas, maka profitabilitas dapat diduga sebagai indikator dalam praktik manajemen laba. Dugaan ini diperkuat dengan hasil telaah eksperimen yang dilakukan oleh (Asyiroh & Hartono, 2019:726-739) dan (Ningsih, 2019) yang berpendapat bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Menurut hasil telaah eskperimennya, hasil ini berujung sama dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwasanya sinyal masyarakat akan meningkat jika keuntungan dari suatu entitas tersebut tinggi. Hal ini juga meningkatkan *image* yang baik di kalangan masyarakat dan mendapatkan pandangan mengenai prediksi di masa depan yang baik, dan ini yang memicu entitas terseebut untuk menjalakan tindak manajemen laba agar citra entitas tersebut tetap terjaga. Namun hal tersebut berlawanan dengan hasil telaah eksperimen yang dilaksanakan oleh (Agustia & Suryani, 2018:63-74) yang hipotesisnya ditolak, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut telaah eksperimennya, meskipun diketauhi secara umum, kenaikan dan penurunan dari rasio ini tidak memicu pihak manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba dikarenakan investor cenderung mengabaikan rasio ini.

Indikator kedua adalah *leverage*, ialah rasio yang dihitung berdasarkan jumlah kewajiban dan jumlah aset. Utang menjadi salah satu substitusi yang dimiliki entitas dalam mendapatkan dana tambahan selain menjual sahamnya di

pasar modal. Karena rasio ini digunakan sebagai salah satu indikator penilaian dari penanam modal terhadap perusahaan dalam kinerjanya mengelola dana tambahan untuk kemajuan perusahaan, maka *leverage* diduga menjadi pemicu lainnya yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Dugaan ini didukung oleh telaah eksperimen yang dilaksanakan oleh (Agustia & Suryani, 2018:72) yang berpendapat bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut hasil dari telaah eksperimennya, rasio ini dapat memicu pandangan bahwa perusahaan berkemungkinan bangkrut jika memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi. Pandangan ini timbul diakibatkan tingkat kewajiban yang harus dibayarkan lebih besar daripada aset yang dimiliki, sehingga pihak entitas mencoba untuk memanupulasi laba agar pemikiran bahwa perusahaan ini bisa *default* karena tidak sanggup membayar kewajiban bisa dihindari. Namun berlawanan dengan hasil dari telaah eksperimen yang dilaksanakan oleh (Mayasari, Yuliandini, & Permatasari, 2019:28) yang berpendapat bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Indikator ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan skala perusahaan, jumlah pengalaman serta kemampuan perusahaan untuk mengelola dana yang disediakan investor sebagai modal mereka (Apriyani, 2013 dalam Mayasari et al., 2019:24). Ukuran perusahaan diduga dapat memperkuat manajemen laba dalam hal relevansi nilai (Rachmawati, 2019:135). Hal ini didukung oleh (Asyiroh & Hartono, 2019:726-739) dan (Taco & Ilat, 2016:873-884) yang dalam telaah eksperimennya berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar

ukuran suatu entitas tersebut, maka kemungkinan dari entitas tersebut melakukan manajemen laba semakin kecil. Menurut telaaah eksperimennya, hasil ini juga mendukung pernyataan dari *signaling theory* yang melihat pandangan masyarakat yang akan memberikan perhatian yang lebih kepada entitas yang ukurannya lebih besar dibanding dengan entitas ukuran sedang kebawah. Namun ini berlawanan dengan telaah ekperimen yang dilaksanakan oleh (Agustia & Suryani, 2018:72) dan (Mayasari et al., 2019:28) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut telaah ekperimennya, pihak manajemen baik kecil amupun besar tidak berani mengambil resiko dalam melakukan manajemen laba karena tinggi tingkat pengawasan dari berbagai pihak. Jika hal ini tertangkap, maka akan sangat merusak nama baik internal entitas.

Indikator terakhir adalah kualitas audit. Jika dilihat dari sudut pandang akuntan publik, laporan keuangan harus diperiksa secara objektif, tanpa memihak agar akuntan publik dapat menentukan apakah laporan keuangan yang di audit sudah disajikan secara wajar dan sesuai dengan keaadaan sebenarnya dalam segala aspek dari kegiatan operasional entitas atau organisasi tersebut. (Mulyadi, 2014:11). Kualitas audit diduga dapat mempengaruhi manajemen laba karena jika kualitas audit sudah baik, maka laporan berarti telah dinilai secara objektif dan tanpa berpihak pada suatu sisi, sehingga dapat mendeteksi ketidakwajaran dalam laporan keuangan dan tentu saja berefek dengan berkurangnya tingkat manajemen laba. Hal ini didukung dengan hasil telaah eksperimen yang dilaksanakan oleh (Husain, 2017:137-156) yang berpendapat bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun berlawanan dengan hasil telaah

eksperimen yang dilaksanakan oleh (Gunarto & Riswandari, 2019:372) yang berpendapat bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Indikator yang telah disebutkan diatas tentu saja harus diperhatikan bagi para pengguna keuangan ketika mempertimbangkan keputusan dalam memberikan investasi, memberikan pinjaman, atau hal lainnya. Dikarenakan adanya beberapa dugaan terhadap indikator yang berpengaruh terhadap manajemen laba, namun memiliki pandangan pengaruh yang berbeda-beda dikarenakan adanya perbedaan dengan hasil yang diteliti oleh penelitan terdahulu, maka peneliti ingin meneliti hal tersebut dengan data terbaru dan melaksanakan studi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia".**

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber atas penjabaran pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi dan disimpulkan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, yaitu:

1. Pentingnya validitas sebuah laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan, namun terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas data tersebut. Contoh dari penyebabnya adalah manajemen laba.
2. Fakta bahwa terdapat praktik manajemen laba yang dilaksanakan entitas di Indonesia yang dapat merugikan pihak investor dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan yang telah dimanipulasi.
3. Adanya beberapa indikator yang diduga mempengaruhi manajemen laba seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit yang telah diuji oleh peneliti terdahulu, namun memiliki kesimpulan yang berbeda.

1.3. Batasan Masalah

Disebabkan adanya keterbatasan ilmu dan pengetahuan serta waktu yang dipunyai penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada pengujian ini, batasan tersebut antara lain:

1. Dalam perhitungan profitabilitas, penulis menggunakan rumus *rasio return on asset*
2. Dalam perhitungan *leverage*, penulis menggunakan rumus rasio *total debt to total asset*
3. Dalam perhitungan ukuran perusahaan, penulis menggunakan logaritma natural (Ln) yang nilainya diambil dari total aktiva
4. Untuk pengukuran kualitas audit menggunakan pengelompokkan kantor akuntan publik (KAP) dengan menggunakan variabel *dummy*
5. Untuk perhitungan Manajemen Laba, digunakan rumus *discretionary accruals* dengan model *Modified Jones Model*
6. Objek yang penulis teliti hanya entitas yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2015-2019

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber dari penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka kesimpulan dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian serta pertimbangan bagi para pembaca mengenai ada tidaknya hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta kualitas audit terhadap praktik manajemen laba dalam Bursa Efek Indonesia.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, serta manajemen laba.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menjadi referensi untuk pembaca, terutama bagi pihak yang berhubungan dengan pihak yang berkaitan dengan penggunaan laporan keuangan agar lebih berhati-hati dalam membaca dan mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Teori Keagenan

Teori ini menjelaskan mengenai kumpulan pemikiran tentang pengendalian entitas berdasarkan atas suatu kepercayaan bahwa kepemilikan yang terpisah dengan manajemen dapat menjadi pemicu terbaikannya kehendak dari pemilik. Pada saat otorisasi dalam pengambilan keputusan pada pihak lain didelegasikan oleh pemilik entitas kepada pihak manajemen, dapat terjadi hubungan keagenan (Pearce II dan Robinson, 2008 dalam Taco & Ilat, 2016:874). Menurut Harmono, 2014 dalam (Asyiroh & Hartono, 2019:729) pihak dari entitas tidak selalu mementingkan pemilik. Mereka yakni pihak pemilik akan melakukan berbagai tindakan untuk memaksimalkan profit mereka demi keuntungan pribadi semata. Pihak manajemen dari entitas yang mengetahui selub beluk dari laporan keuangan tersebut tidak selalu bisa terpicu untuk melaksanakan perilaku manajemen laba untuk kepentingannya sendiri dan menyebabkan munculnya suatu masalah baru yang disebut *agency problem*

2.1.2. *Signaling Theory*

Dalam teori ini, pihak dari manajemen suatu entitas memberikan informasi mengenai rencana dan peluang di masa depan kepada para pengguna laporan keuangan. Teori ini berhubungan dengan manajemen laba yang diterapkan oleh pihak manajemen entitas karena tanggungjawabnya untuk memaparkan kondisi

perusahaan kepada masyarakat (Asyiroh & Hartono, 2019:729). Pihak dari entitas terpicu melakukan tindak manajemen laba karerna mereka bertanggungjawab untuk memenuhi harapan para pengguna laporan keuangan, yakni keuntungan dan tingkat prospek yang baik dalam entitas, sehingga mereka merasa aman dan diuntungkan jika berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut

2.2. Teori Variabel Y, X

2.2.1 Manajemen Laba

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa manajemen laba diduga muncul dalam pembuatan laporan keuangan karena pihak tersebut ingin memperoleh manfaat tambahan dari pelaporan. Keinginan ini dapat dipicu dari target laba yang tidak terpenuhi sehingga pihak manajemen mengabaikan praktik etika yang baik. Namun, ada juga kemungkinan bahwa praktik manajemen laba ini dipicu bukan dari keinginan pihak manajemen, melainkan untuk kepentingan suatu entitas dalam melaporkan kedudukan keuangannya kepada pihak penanam modal (Hery, 2013:142). Manajemen laba adalah salah satu cara bagi manajemen entitas dalam mempengaruhi laba yang seharusnya dilaporkan, menjadi tidak sesuai dengan keaadan yang sebenarnya. Jika praktik ini diteruskan dalam jangka waktu lama, hal ini bisa berdampak dan merugikan perusahaan (Naftalia dan Marsono, 2013 dalam Agustia & Suryani, 2018:65). Perilaku merekayasa laba dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan itu sendiri, karena mengubah fakta yang terdapat dalam laporan laba rugi (Hery, 2013:143).

Scott, 2012 dalam (Taco & Ilat, 2016:875) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya pihak manajer dalam memilih sistem pencatatan akuntansi sesuai

dengan standar pencatatan yang berlaku yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan secara alamiah. Nilai laba dalam suatu laporan keuangan sering dihubungkan dengan performa manajemen. Manajer juga dapat terpengaruh oleh tingkat bonus yang akan diperoleh jika mencapai suatu target. Jika tingkat bonus tambahan yang diberikan dihubungkan dengan tingkat laba yang dapat dihasilkan, maka pihak manajemen dapat terpicu untuk melakukan tindakan manipulasi dengan menaikkan angka laba. Tentunya manipulasi tersebut akan disusun bagaimanapun caranya samapi cara manaipulasi tersebut tidak melanggar ketentuan umum dalam pembukuan akuntansi. Hal ini tentu tidak mengherankan jika pihak manajemen terpicu untuk melakukan hal ini demi tingkat bonus yang tinggi (Hery, 2013:143).

Dalam sisi perusahaan, manajemen laba juga dapat dilakukan agar tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat terlihat merata. Pihak akuntan internal melakukan analisis mengenai penentuan waktu suatu pendapatan akan diakui agar laba setiap tahunnya stabil, sehingga entitas tersebut lebih mudah mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber seperti bank, pemasok, dan lain-lain, dan hal ini juga dapat menarik perhatian para penanam modal melihat tingkat laba yang dihasilkan selalu stabil dan rata (Hery, 2013:146). Hepworth (1953) dalam (Hery, 2013:146), perataan akan nilai laba dalam laporn keuangan dilaksanakan dengan tujuan seperti mengurangi nominal dari pajak yang terutang, dapat meningkatkan konsistensi dalam nilai deviden, karena nilai laba yang stabil dapat mempengaruhi tingkat keseimbangan nilai deviden setiap tahunnya dan akan meningkatkan kepercayaan diri bagi pihak manajemen, mengamankan hubungan antara karyawan dan pihak manajerial, karena jika nilai laba dari suatu entitas terlalu meningkat

tajam, maka para karyawan akan menilai bahwa kinerja yang mereka lakukan sudah baik, dan akan menuntut kenaikan upah yang lebih tinggi, dan yang terakhir ketidakstabilan antara perasaan optimis dan pesimis dapat berkurang (Hery, 2013:146).

Rumus *discretionary accruals* dengan model *Modified Jones Model* dipilih untuk menghitung tindak manajemen laba. Rumus ini dinilai sebagai suatu model yang dapat menggambarkan manajemen laba dengan hasil paling *robust* (Banjarnahor & Yando, 2018:34). Rumus tersebut adalah:

1. Menentukan nilai total *accrual* (TAC)

   TACit = NIit - CFOit

2. Jumlah akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

   TAit/Ait -1 = β1(1/Ait -1) + β2(REVit/Ait -1) + β3(PPEit/Ait -1)

3. Menghitung Non Discretionary Accruals (NDAC) sebagai berikut:

   NDAit = β1(1/Ait -1) + β2(REVit/Ait -1) - (RECit/Ait -1)) + β3(PPEit/Ait -1)

4. Dengan menggunakan koefision regresi diatas, nilai *Discretionary Current Accrual* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

   DAit = (TACit /Ait -1) - NDAit **Rumus 2.1** Manajemen Laba

   (Dimara & Hadiprajitno, 2017 dalam Gunarto & Riswandari, 2019:366)

   Keterangan:

   1. $NIit$: *Net income* perusahaan i pada tahun t
   2. $CFOit$: Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t
   3. $TACit$: Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

4. $DACit$: *Discretionary Accruals* perusahaan I pada tahun t
5. $Ait-1$: Total Asset perusahaan i pada t-1
6. $\Delta REVit$: Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
7. $\Delta RECit$: Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk memberikan informasi tentang efektivitas suatu kegiatan usaha mendapatkan laba pada tingkat *asset*, penjualan, maupun ekuitas saham. Rasio ini dimana mempunya tujuan menghitung nilai potensi manajemen dalam menjalankan operasional di perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:81 dalam Tobing, 2020:78)

Profitabilitas dapat dijadikan suatu ukuran dalam mengukur kinerja suatu entitas/organisasi dalam mengelola aset yang dipunya untuk memperoleh laba (Horne dan Wachowicz dalam Agridayanti, 2019:382). *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator profitabilitas dalam pengujian ini. Jika nilai dari ROA tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa entitas tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba (Ompusunggu & Puspita, 2020:136). Bila dirumuskan akan menjadi seperti berikut:

ROA = (Net Income/Total Assets) x 100 **Rumus 2.2** Profitabilitas

(Ompusunggu & Puspita, 2020:136)

2.2.3. *Leverage*

Leverage digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur banyaknya utang yang harus diperoleh dalam membiayai perusahaan. Rasio ini digunakan dengan tujuan agar aset yang digunakan dalam pembiayaan biaya aset dapat

berkurang sehingga keuntungan yang diperoleh pun meningkat, yang berarti juga keuntungan yang diperoleh dari penanam modal pun meningkat. Sebaliknya, Jika perusahaan memperoleh laba yang nilainya lebih rendah dibandingkan biaya tetap yang harus dikeluarkan, maka *leverage* dapat menurukan laba (Harjito dan Martono, 2014 dalam Agustia & Suryani, 2018:66).

Hubungan antara nilai dari suatu aset, dan nilai dari kewajiban bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat *leverage* suatu entitas. Hal itu dapat dihitung dengan membandingkan nilai total liabilitas dan nilai total aset, yang dapat disebut dengan rasio *total debt to total asset*. Rasio ini bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan info kepada pemakai laporan keuangan mengenai sejauh mana nilai aktiva yang diperoleh perusahaan didanai dengan dana pinjaman. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat kesanggupan dari suatu entitas dalam hal membereskan seluruh utang yang dimiliki (Hery, 2013:152) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus rasio *total debt to total asset*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

DAR = (Total Liabilities/Total Assets) x 100 **Rumus 2.3** *Leverage*

(Mayasari et al., 2019:24)

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah ukuran yang menunjukkan seberapa besar skala perusahaan tersebut. Ukuran dari perusahaan juga menunjukkan banyaknya pengalaman dan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan menunjukkan kemampuan serta tingkat resiko dalam mengelola

investasi yang disediakan oleh investor untuk meningkatkan keuntungan mereka (Apriyani dalam Mayasari et al., 2019:24).

Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka pemakaian dana eksternalnya juga cenderung meningkat, karena dengan ukuran entitas yang lebih besar cenderung mempunyai biaya operasional yang tinggi juga, yang menyebabkan kebutuhan akan dana dalam membiayai biaya operasional juga akan meningkat (Riyanto 2010 dalam Agustia & Suryani, 2018:66).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan akan dihitung dengan rumus logaritma Natural (Ln). Rumus ini digunakan agar dapat mengurangi standar deviasi yang muncul akhibat berbedaan antara entitas yang kecil dengan entitas yang besar, sehingga hasil yang akan didapatkan akan lebih tepat (Pranoto, 2009 dalam Taco & Ilat, 2016:877)

Ukuran Perusahaan = Ln(Total Assets) **Rumus 2.4** Ukuran Perusahaan (Mayasari et al., 2019:24)

2.2.5. Kualitas Audit

Di dalam mengaudit suatu laporan keuangan, terdapat kemungkinan seorang auditor menemukan ketidaksesuain dalam laporan tersebut. pelanggaran /ketidaksesuaian dari laporan tersebut harus dilaporkan dalam laporan audit. Bagaimana laporan tersebut dilaporkan dan seberapa kuat auditor berpegang teguh kepada pedoman dan standar auditing beserta dengan kode etik akuntan publik dalam menjalankan tugasnya disebut kualitas audit (Turnip et al, 2016 dalam Gunarto & Riswandari, 2019:363) .

Oleh karena itu, setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dituntut untuk mempunyai independensi yang kuat, kompetensi yang andal, dan memiliki pertimbangan yang professional dalam memeriksa laporan keuangan, terutama jika yang dievaluasi tersebut berkaitan dengan manajemen laba (Husain, 2017:139). Auditor yang memerika laporan keuangan tersebut harus bisa mengambil keputusan dengan mementingkan kepentingan publik dan konsisten, serta menjaga tanggungjawab serta integritasnya kepada publik dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut (Mayangsari & Wandanarum, 2013:27). Kantor akuntan publik memiliki tingkat reputasinya masing-masing. Ada beberapa KAP yang dinilai mempunyai kualitas yang baik di bidangnya dan diakui secara internasional. Kantor akuntan publik tersebut biasa dipanggil KAP *Big Four*. Adapun yang dikategorikan sebagai KAP *Big Four* tersebut adalah Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young, Deloitte, KPMG, dan kantor-kantor lain yang berafiliasi dibawah kantor akuntan publik yang telah disebutkan diatas.

Dalam penelitian ini, variabel dummy digunakan sebagai indikator dalam pengukuran kualitas audit dimana auditor *Big Four* dikategorikan dengan nilai 1 sedangkan yang lainnya dengan nilai 0.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga bersumber dari referensi telaah eksperimen yang telah dilakukan sebelumnya. Referensi telaah eksperimen tersebut antara lain:

1. Sitti Agridayanti Dwi Cahya Ningsih (2019:380-388) dengan judul telaah eksperimen "Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Hasil dari telaah eksperimen ini

adalah profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Risiko Keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Mayasari, Ayu Yuliandini, Intan Indah Permatasari (2019:19-30) dengan judul "*The Influence of Corporate Governance, Companny Size, and Leverage Toward Earning Management"*. Hasil dari telaah eksperimen ini adalah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018:63-74) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". Hasil dari telaah eksperimen ini adalah Secara simultan atau bersama-sama ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Secara parsial, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sedangkan secara parsial, umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

4. Kelvin Gunarto dan Ernie Riswandari (2019:356-374) dengan judul "Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". Hasil dari telaah eksperimen ini adalah diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
5. Nur Asyiroh dan Ulil Hartono (2019:726-739) dengan judul "*Firm Size*, *Leverage*, Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Good Corporate Governance* dan *Earning Management*: Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Transportasi di Indonesia". Hasil dari telaah eksperimen ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Free Cash Flow* berpengaruh positif pada manajemen laba, sedangkan *leverage* dan *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.
6. T. Husain (2017:137-156) dengan judul "Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba". Hasil dari telaah eksperimen ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan kualitas audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba, secara parsial, *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

7. Clarissa Taco dan Ventje Ilat (2016:873-884) dengan judul "Pengaruh *Earning Power*, komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari telaah eksperimen ini adalah Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. *Earning power*, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara bersama-sama *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah jalur pemikiran penelitian.

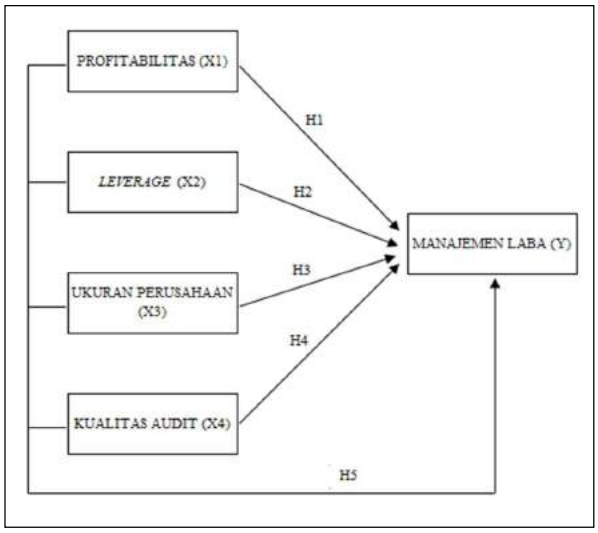

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu simpulan suatu rumusan masalah yang telah ditetapkan/diajukan, yang diambil dan bersifat sementara (Sugiyono, 2018:28). Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dikemukakan diatas, dan juga hasil riset dari telaah eksperimen terdahulu, maka penulis menyimpulkan beberapa hipotesis. Hipotesis tersebut antara lain:

H1 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H2 = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H4 = Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H5 = Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahan, Kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Bagian ini membahas tentang bagian yang menjadi acuan (*rule*) bagi peneliti dalam proses penelitian. Jika dianalisis dan diambil kesimpulan dengan acuan yang terdapat pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metode penelitian yang cocok untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain pada penelitian ini yaitu:

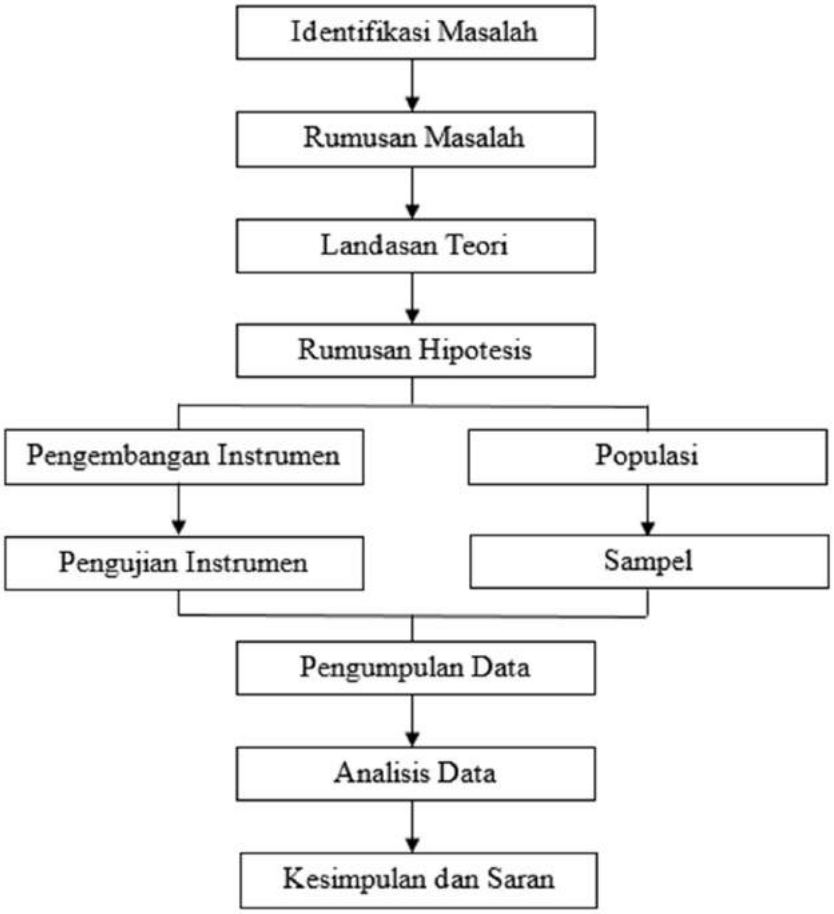

Gambar 3.1 Model Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel operasional ialah segala sesuatu dalam berbagai bentuk yang ditentukan peneliti sebagai sesuatu yang ditetapkan untuk dicari informasinya, dipelajari lebih dalam, dan ditarik kesimpulannya berdasarkan apa yang telah dipelajari/diteliti (Sugiyono, 2018:38). Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penjelasan mengenai variabel tersebut antara lain:

1. Variabel Independen (X)

   Variabel ini menjadi pemicu munculnya variabel terikat / mempengaruhi suatu variabel terikat (Sugiyono, 2018:39). Variabel X yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

   a. Profitabilitas

      Profitabilitas digunakan pengguna laporan keuangan dalam menganalisa kinerja entitas dengan memanfaatkan aset yang dimilki untuk membuahkan keuntungan/laba. *Return on Asset* ditentukan sebagai rasio acuan untuk menggambarkan nilai dari profitabilitas dalam penelitian ini.

   b. Leverage

      Rasio ini berfungsi untuk menganalisis bagaimana suatu entitas memanfaatkan aset mereka serta memanfaatkan dana yang ada dengan biaya tetap yang dimiliki agar dapat meningkatkan potensi keuntungan yang dapat dicapai oleh pemegang saham (Sartono, 2001 dalam Mayasari et al., 2019:24). T*otal debt to total asset* ditentukan sebagai rasio acuan untuk menggambarkan nilai *leverage* dalam penelitian ini.

c. Ukuran Perusahaan

Perhitungan ukuran perusahaan dimanfaatkan untuk menetapkan besarnya suatu entitas/organisasi dengan suatu skala/cara apapun (Riyanto, 2010 dalam Agustia & Suryani, 2018:66). Logaritma natural (Ln) dari nilai total aset suatu entitas ditentukan sebagai ukuran acuan untuk menggambarkan nilai dari ukuran perusahaan dalam penelitian ini.

d. Kualitas audit

Kualitas audit menunjukkan tingkat kepercayaan, akurasi, tanggung jawab, serta independensi para auditor dalam memeriksa laporan keuangan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Variabel *dummy* dengan nilai 0 jika bukan berasal dari KAP *Big Four* dan 1 jika berasal dari KAP *Big Four* ditetapkan sebagai cara dalam menggambarkan nilai dari kualitas audit dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang timbul akibat adanya suatu variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). *Discretionary accruals* dengan model *Modified Jones Model* ditentukan sebagai cara dalam mengukur manajemen laba dalam penelitian ini.

3.3. Populasi dan Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018:80), Populasi ialah suatu area secara umum/general yang terbentuk dari suatu obyek/subyek yang memiliki ciri yang sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti untuk dipelajari dan diambil

kesimpulannya. Sebanyak 76 entitas yang bergerak dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang berasal dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik data yang dibutuhkan peneliti, serta dinilai dapat mewakili seluruh populasi yang jumlahnya besar (Sugiyono, 2018:81). Untuk itu data yang diambil dari populasi tersebut dan ditetapkan menjadi sampel harus bisa mewakili seluruh populasi tersebut. *Purposive sampling* ditetapkan sebagai metode dalam penentuan sampel pada penelitian ini. Teknik ini digunakan dengan cara penetapan dengan kriteria tertentu yang benar benar sesuai dengan data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2018:85). Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode yang akan diamati (tahun 2015-2019).
2. Entitas tersebut mengeluarkan laporan keuangan dalam satuan rupiah
3. Memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam pengujian variabel yang diteliti

Berdasarkan kriteria tersebut, dari populasi 76 entitas sebanyak 32 entitas tidak memenuhi syarat/kriteria pertama dan tereliminasi sehingga tersisa 44 entitass. Dari 44 entitas tersebut, sebanyak 16 entitas tidak memenuhi syarat/kriteria kedua dan tereliminasi sehingga tersisa 28 entitas. Dari 28 entitas tersebut, sebanyak 20 entitas tidak memenuhi syarat/kriteria ketiga dan tereliminasi sehingga

tersisa 8 entitas. Jadi, dari 76 perusahaan terdapat 8 perusahaan yang memiliki data dan informas yang sesuai dengan kondisi dan kententuan yang telah ditentukan dan dapat dijadikan sampel. Uraian dari perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
5	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
6	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
7	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
8	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber: Data sekunder diolah

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data sekunder digunakan pada penelitian ini . Data sekunder merupakan data yang berasal dari suatu lembaga yang telah menggunakannya, yang kemudian data tersebut dipublikasikan. (Chandarin, 2017:124). Sumber dari data tersebut harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga sumbernya tentu harus dari situs yang terpercaya dan merupakan situs yang resmi agar tidak terjadi salah penilaian Sumber data yang penulis gunakan didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam *website* Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) beserta situs perusahaan terkait.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang diperlukan adalah data perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia cabang Kota Batam yang beralamat di Komp. Mahkota Raya Blok A Nomor 11, Batam Centre, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Metode pengumpulan data diterapkan adalah metode dokumentasi. Dokumen yang digunakan terdiri atas laporan keuangan entitas terkait, foto, gambar, dan informasi lainnya yang memiliki sangkut paut dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018:240).

3.6. Metode Analisis Data

Untuk mempermudah penulis dalam mengolah data, maka data akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* V25. Aplikasi SPSS dapat mengolah berbagai jenis data dan memasukkan data yang telah diinput ke *Data Editor*. Data yang nantinya ingin diolah menggunakan aplikasi ini harus berbentuk baris dan kolom atau juga dapat disebut *cases*, yang berisi informasi untuk satu unit analisis, dan variabel yang berisi nformasi yang telah dikumpulkan dari kasus (Kebudayaan, 2014).

3.6.1. Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis ini untuk mengevaluasi serta menginformasikan karakteristik sampel yang diteliti. Hasil uji ini biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, nilai mean, nilai standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum, selanjutnya disertai interpretasi isi tabel yang berbentuk narasi (Chandarin, 2017:139).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari bias baik akibat adanya bias yang terdapat dalam data, atau bias yang timbul dari penggunaan suatu metode empiris, peneliti harus melakukan uji asumsi klasik. Uji tersebut antara lain (Chandarin, 2017:137-142):

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah residual atau variabel penggangu memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2011 dalam Zhafira, 2019). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas histogram, *normal p-plo*t dan *One sample Kolmogorov-smirnov.*

2. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolonieritas dilakukukan untuk menguji apakah ditemukan adanya suatu hubungan atau korelasi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi (Ghozali, 2011 dalam Zhafira, 2019). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji mulitikolinearitas dapat diidentifikasi atau dilihat dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut: 1) jika nilai VIF > dari 10, maka akan terjadi multikolinearitas, sebaliknya 2) jika nilai Tolerance < dari 1, maka terjadi multikolinearitas (Zhafira, 2019).

3. Uji Heteroskedastisitas

   Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang diteliti ada ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mendeteksi uji

heteroskedastisitas adalah dengan uji glesjer. Uji ini mengusulkan utnuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Suatu data dapat dikatakan tidak mengalami gejala ini jika nilai signifikasi > dari 0,05 (Ghozali, 2013:139).

4. Uji Auto kolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mendeteksi auto korelasi dengan menggunakan *Run Test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2013:110).

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Analisis Linear Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen (Chandarin, 2017:101). Model statistik metode ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 + e$$

Rumus 3.5 Analisis Linear Berganda

(Taco & Ilat, 2016:880)

Keterangan:

DA = *Discretionary accruals*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Ukuran perusahaan

X4 = Kualitas Audit

e = *Error*

3.6.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen (Chandarin, 2017:141).

3.6.3.3. Uji T

U.ji statistik t berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2011 dalam Zhafira, 2019). Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Demikian pula sebaliknya jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis Ho ditolak.

3.6.3.4. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh semua varabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang telah diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*) (Chandarin, 2017:138). Apabila tingkat signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Demikian pula sebaliknya jika tingkat signifikan F lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis Ho ditolak.

3.7. Rentang Waktu Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari minggu ketiga pada bulan September 2020 sampai minggu kedua pada bulan Maret 2021. Berikut adalah tabel jadwal penelitian.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan																									
		9/20		10/20				11/20				12/20				1/21				2/21				3/21			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																										
2	Landasan Teori																										
3	Pengambilan Data																										
4	Pengolahan Data																										
5	Pengujian Data																										
6	Analisis Data																										
7	Kesimpulan dan Saran																										
8	Penerbitan Jurnal																										
9	Pengajuan dan Pengujian Skripis																										